

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji *sustainability reporting* pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara Non-Kuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021 melalui pengaruh ukuran perusahaan, *return on asset*, *debt to equity ratio* *current ratio* dan ukuran dewan komisaris independen. Permasalahan utama yang dihadapi perusahaan BUMN terdapat 9 perusahaan yang belum melaporkan *sustainability report* padahal, emiten merupakan emiten yang memiliki total kekayaan di atas Rp 50 Miliar. Hal ini memiliki celah dan disinyalir emiten tidak dapat menunjukkan kinerja lingkungan mereka karena perihal yang terjadi. Karena sampai saat ini belum NCSR belum memberikan pernyataan mengenai audit atas AMDAL (Analisis Dampak Lingkungan) perusahaan. NCSR (*National Center for Sustainability Reporting*) merupakan lembaga internasional yang bekerjasama dengan pemerintah Indonesia bertugas untuk mengaudit laporan berkelanjutan perusahaan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan instrumen penelitian menggunakan laporan keuangan dan *sustainability report*. Dalam penelitian ini ada 16 perusahaan yang digunakan sebagai sampel dengan metode *purposive sampling*. Hasil uji parsial menyatakan bahwa *return on asset* dan ukuran dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *sustainability reporting*. Sedangkan, ukuran perusahaan dan *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *sustainability reporting* serta, *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *sustainability reporting*.

Kata Kunci : Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan, Dewan Komisaris Independen, *Sustainability Reporting*